

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Saat ini hasil belajar menjadi bagian terpenting dalam bidang pendidikan. Hasil Pengukuran hasil belajar sangat penting dilakukan untuk mengetahui efektif tidaknya suatu sistem pembelajaran yang diterapkan oleh tenaga pendidik, Selain itu hasil belajar berfungsi untuk menggambarkan apakah ada kekurangan atau tidaknya dalam proses pembelajaran, mencari solusi dari kekurangan yang dialami peserta didik, dan menyimpulkan seberapa menguasainya peserta didik dalam kompetensi yang diterapkan (Anita, 2018).

Pentingnya hasil belajar dalam aspek pendidikan, pemerintah Indonesia terus berupaya mendorong pemerataan dan peningkatan kualitas pendidikan. Sebagaimana berdasarkan laporan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2018) mengungkapkan bahwa pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) bersama dengan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) terus menerus meningkatkan kualitas hasil belajar untuk mendorong pencapaian standar kompetensi lulusan secara nasional. Selain itu pemerintah secara bertahap memasukan standar yang disebut *High Order Thinking* (HOTS) dan melatih guru-guru untuk dapat membuat soal dengan standar HOTS.

Berdasarkan laporan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2018) hasil ujian nasional tidak jauh dengan hasil capaian siswa Indonesia pada *Program for International Student Assessment* (PISA) dan *Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS) yang menunjukkan bahwa siswa-siswa Indonesia masih lemah dalam kecakapan kognitif order tinggi (*higher order thinking skill/HOTS*), seperti menalar, menganalisis, dan mengevaluasi. Hasil belajar pada tingkat sekolah pun masih berada pada kategori rendah. Hal tersebut didukung oleh data dari beberapa sekolah SMA Negeri se-Kota Bogor yang menunjukkan masih terdapatnya nilai siswa mata pelajaran ekonomi berada di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum). Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1. 1
Rata-rata Nilai PAS Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI SMA Negeri se-Kota Bogor

Nama Sekolah	Jumlah Siswa	KKM	Nilai Rata-rata	Di atas KKM		Di bawah KKM	
				Siswa	%	Siswa	%
SMAN 2 BOGOR	103	76	76,94	34	33,01	69	66,99
SMAN 4 BOGOR	71	76	80,13	35	49,30	36	50,70
SMAN 5 BOGOR	104	76	80,05	62	59,62	42	40,38
SMAN 7 BOGOR	98	76	50,61	12	12,24	86	87,76
SMAN 8 BOGOR	101	76	67,50	8	7,92	93	92,08
SMAN 10 BOGOR	92	76	75,89	39	42,39	53	57,61
Jumlah	569	456	76,35	190	34,08	379	65,92

Sumber: Guru Mata Pelajaran Ekonomi (data diolah)

Pada Tabel 1.1 terlihat bahwa nilai rata-rata PAS semester ganjil tahun ajaran 2018/2019 untuk sampel di beberapa SMA Negeri se-Kota Bogor masih banyak yang belum mencapai nilai kriteria ketuntasan maksimum (KKM) yang sudah ditentukan masing-masing sekolah dengan rata-rata nilai KKM 76. Dari 569 siswa hanya 190 siswa yang mampu mencapai KKM, hal ini menandakan bahwa masih banyak siswa yang belum mampu mencapai nilai KKM. Maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil penilaian akhir semester pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri se-Kota Bogor semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 masih tergolong rendah.

Dilihat dari rata-rata hasil penilaian akhir semester pada mata pelajaran ekonomi SMA Negeri se-Kota Bogor yang sebagian besar masih berada di bawah nilai KKM mengindikasikan bahwa hasil belajar yang diraih belum memuaskan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dalam mengikuti proses pembelajaran belum mampu mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. meskipun pencapaian nilai ujian nasional tingkat Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) program studi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menurut Pusat Penilaian Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia tahun 2017 bahwa di Jawa Barat berdasarkan Kota dan Kabupaten terdapat 471 SMA Negeri dengan pencapaian rata-rata nilai ujian nasional dari 6 mata pelajaran yang diujikan paling besar yaitu

dengan jumlah 79.39 yang diraih oleh SMAN 3 kota Bogor. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa meskipun nilai Ujian Nasional terbesar di Jawa Barat tetapi yang diperoleh siswa di SMA Negeri Kota Bogor masih rendah, karena masih jauh mencapai nilai 100. Terlihat dari hal tersebut bahwa SMA Negeri di Kota Bogor sudah memiliki daya saing yang kuat meskipun masih harus meningkatkan lagi kualitas dari pendidikannya tersebut.

Rendahnya hasil belajar yang dicapai oleh siswa di beberapa sekolah SMA Negeri di Kota Bogor disebabkan oleh berbagai faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya tetapi digolongkan menjadi tiga golongan yaitu faktor intern, faktor ekstern, dan faktor pendekatan belajar (Syah, 2010, hlm. 129). Untuk mencapai suatu hasil belajar yang diharapkan maka perlu diperhatikan faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar. Faktor yang datang dari dalam (*internal factor*) meliputi aspek fisiologis dan psikologis (meliputi intelegensi, sikap, bakat, minat, dan motivasi). Faktor yang datang dari luar (*external factor*) meliputi lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial. Sedangkan faktor pendekatan belajar berkaitan dengan cara atau strategi yang digunakan dalam menunjang proses belajar yang efektif dan efisien. (Syah, 2010, hlm. 129)

Berbagai faktor tersebut saling berhubungan satu sama lain, namun faktor yang paling mendasar yang mempengaruhi hasil belajar adalah diri siswa itu sendiri yang biasa disebut faktor internal atau psikologisnya. Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Suwardi (dalam Rosyida, Utaya, & Budijanto, 2016, hlm.18) ia menjelaskan mengenai kontribusi masing-masing faktor tersebut terhadap hasil belajar. Ia menemukan faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar, yaitu (1) faktor psikologi siswa (27,54%), (2) faktor lingkungan masyarakat (10,18%), (3) faktor lingkungan sekolah (8,70%), (4) faktor pendukung belajar (6,98%), (5) faktor lingkungan keluarga (6,50%), dan (6) faktor waktu sekolah (6,23%). Oleh karena itu, berdasarkan penelitian tersebut faktor terbesar yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor psikologisnya sebesar 27,54%, dimana peran terbesar yang mengendalikan siswa dalam belajar adalah dirinya sendiri.

Faktor internal yang diduga kuat mempengaruhi hasil belajar yaitu *self-efficacy*. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Pajares (dalam Rustika, 2012, hlm.

18) bahwa *self-efficacy* merupakan variabel yang paling tinggi peranannya dalam menentukan hasil belajar siswa. Bandura memberi penegasan *self-efficacy is concerned not with the number of skills that you have, but with what you believe you can do with what you have under a variety of circumstances*” (Bandura, 1997, hlm.37). Artinya, *self-efficacy* tidak berkaitan dengan jumlah keterampilan yang dimiliki seseorang tetapi berkaitan dengan keyakinannya tentang apa yang dapat dilakukan orang tersebut dalam berbagai situasi. Beberapa siswa dengan tingkat kemampuan yang sama dapat saja memiliki *self-efficacy* yang berbeda, sehingga dapat bervariasi antara satu siswa dengan siswa lainnya.

Bandura (dalam Ormrod, 2008, hlm. 21) menjelaskan perasaan *self-efficacy* siswa mempengaruhi pilihan aktivitas mereka, tujuan mereka, dan usaha persistensi mereka dalam aktivitas-aktivitas kelas. Sedangkan Bandura (dalam B. R. Hergenhahn & Marthew H. Olson, 2010, hlm. 371), orang yang menganggap tingkat kecakapan dirinya cukup tinggi akan berusaha lebih keras, berprestasi lebih banyak, dan lebih gigih dalam menjalankan tugas ketimbang yang menganggap kecakapan dirinya rendah. Serta Bandura lebih mendalam (dalam Omrord 2008, hlm. 22) orang dengan *self-efficacy* yang tinggi cenderung lebih banyak belajar dan berprestasi daripada mereka *self-efficacy*-nya rendah.

Pikiran individu terhadap *self-efficacy* menentukan seberapa besar usaha yang akan dicurahkan dan seberapa lama individu akan tetap bertahan dalam menghadapi hambatan atau pengalaman yang tidak menyenangkan. Siswa dengan *self-efficacy* rendah dalam mengerjakan tugas tertentu akan cenderung menghindari tugas tersebut yang dianggapnya sulit dan tak mampu diselesaikan. Sebaliknya siswa yang memiliki *self-efficacy* tinggi akan terus berusaha menyelesaikan tugas seberapapun sulitnya tugas tersebut. Pada mata pelajaran ekonomi siswa tidak dapat menghindar dari tugas-tugas yang harus diselesaikan siswa sebagai bentuk tanggung jawab sebagai pelajar. Siswa dituntut mampu menyelesaikan semua tugas dengan baik sebagai refleksi dan evaluasi dari penguasaan siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Siswa dituntut mampu menguasai semua materi yang diajarkan agar mencapai nilai maksimal. Dengan demikian, *self-efficacy* pun pada akhirnya mempengaruhi hasil belajar siswa.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ini pun didukung pula dari temuan penelitian, diantaranya hasil penelitian dari temuan penelitian, diantaranya hasil penelitian dari Schober, dkk (2018) yang dilakukan pada siswa sekolah menengah di Jerman menyatakan bahwa *self-efficacy* turut mempengaruhi prestasi akademik siswa. Penemuan penelitian tersebut pula sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meral, dkk (2012) yang dilakukan di Universitas Marmara menunjukkan bahwa hubungan yang signifikan dan positif antara *self-efficacy* dan prestasi akademik siswa.

Selain itu, hasil penelitian dari Utari dan Senen (2016) yang dilakukan di SMAN Kota Bandung menunjukkan bahwa *self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Namun, hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian dari Husna, Budiman, dan Bainuddin Yani (2018) yang dilakukan pada siswa di SMK SMTI Banda Aceh mengungkapkan bahwa tidak terdapat hubungan positif dan signifikan antara *self-efficacy* terhadap hasil belajar siswa.

Melihat adanya perbedaan yang terdapat dari penelitian sebelumnya, mendorong peneliti untuk meneliti lebih lanjut terkait faktor-faktor yang turut mempengaruhi hasil belajar dari hasil observasi dan hasil penelitian terdahulu. Sehingga peneliti tertarik untuk mengangkat masalah ini sebagai bahan penelitian peneliti, yakni dengan mengangkat variabel *self-efficacy* dengan mendasarkan teori peneliti pada Teori Belajar Kognitif-Sosial Albert Bandura, yakni dengan judul **“Pengaruh *Self-Efficacy* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi (Survey Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri se- Kota Bogor)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, maka di dapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum tingkat kesulitan pada tugas-tugas, kekuatan keyakinan akan kemampuan yang dimiliki, tingkat keyakinan menyelesaikan di berbagai macam tugas dan kondisi yang berbeda, dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri se-Kota Bogor?
2. Apakah tingkat kesulitan pada tugas-tugas berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri se-Kota Bogor?
3. Apakah kekuatan keyakinan akan kemampuan yang dimiliki berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri se-Kota Bogor?
4. Apakah tingkat keyakinan menyelesaikan di berbagai macam tugas dan kondisi yang berbeda berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri se-Kota Bogor?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Tingkat kesulitan pada tugas-tugas, kekuatan keyakinan akan kemampuan yang dimiliki, tingkat keyakinan menyelesaikan di berbagai macam tugas dan kondisi yang berbeda, dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri se-Kota Bogor.
2. Tingkat kesulitan pada tugas-tugas terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri se-Kota Bogor.
3. Kekuatan keyakinan akan kemampuan yang dimiliki terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri se-Kota Bogor.
4. Tingkat keyakinan menyelesaikan di berbagai macam tugas dan kondisi yang berbeda terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri se-Kota Bogor.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian antara lain sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Dari segi ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan ilmu tentang pengaruh *self-efficacy* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi.
- b. Dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya yang sejenis.

1.4.2 Manfaat Praktik

- a. Bagi Siswa, hasil penelitian ini sebagai masukan dalam memanfaatkan *self-efficacy* untuk meningkatkan hasil belajar.
- b. Bagi Orang tua dan Guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi orang tua dan guru sebagai referensi untuk meningkatkan *self-efficacy* siswa, sehingga dapat memberikan hal yang positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran Ekonomi.
- c. Bagi Peneliti Selanjutnya, hasil penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai pengetahuan dan menjadi acuan penellitian-penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

Bagian pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang peneliti dalam melakukan penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bagian kajian pustaka atau landasan teoritis menjelaskan mengenai teori-teori yang mendukung penelitian, penelitian terdahulu yang dijadikan referensi dalam penelitian, kerangka pemikiran peneliti, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bagian metode penelitian menjelaskan mengenai responden penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel penelitian, operasional variabel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, pengujian instrumen penelitian, teknik pengolahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini membahas mengenai temuan hasil penelitian yang telah dicapai meliputi pengelolaan data serta analisis temuan dan bahasannya.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Bagian ini membahas mengenai penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian, menjelaskan implikasi dari hasil penelitian tersebut serta memberikan rekomendasi.

